

**PARTISIPASI TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Unteboang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah
Propinsi Sumatera Utara)**

Sudirman ¹

Abstrak

Kegiatan penelitian ini menitikberatkan pada peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa yang sebelumnya belum terlalu dilibatkan. Tujuan dari penelitian ini secara khusus untuk mengetahui partisipasi para tokoh masyarakat dalam pembangunan yang dipilih secara purposive. Fokus penelitian pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi hasil pembangunan desa Unteboang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kalau para tokoh masyarakat memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan desa. Kegiatan pembangunan dimaksud difokuskan pada pembangunan fisik, walaupun tidak tertutup pada pembangunan non fisik. Berbagai perubahan yang terjadi di desa penelitian menunjukan bahwa partisipasi para tokoh masyarakat tidak saja dalam kegiatan memotivasi, akan tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan

Kata Kunci: Partisipasi, Pembangunan Desa, Masyarakat

A. Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari sasaran pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah warga masyarakat Indonesia seluruhnya, dimana warga masyarakat tersebut merupakan subjek dan objek pembangunan nasional, karena pembangunan tersebut berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi seluruh masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan desa, perwujudannya dapat bermacam-macam, seperti pelayanan kesehatan, penyuluhan, bantuan teknis, penyediaan kebutuhan air, listrik, jalan, perumahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Mekanisme pembangunan desa merupakan suatu proses perpaduan antara dua kelompok utama yaitu pemerintah dan masyarakat. Pembangunan dalam kerangka partisipasi masyarakat ialah membangun manusia-manusia agar memiliki kepribadian, jujur dan berorientasi kepada pembangunan, yang kesemuanya itu memerlukan usaha-usaha pemantapan struktur dan aparatur pemerintah desa sesuai Undang-Undang No. 5 tahun 1997 untuk dapat meningkatkan dan memupuk rasa tanggung-jawab masyarakat melalui perubahan sikap mental, padangan hidup, cara berpikir dan berbuat, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian akan tercipta kader pembangunan sebagai pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun in-formal.

Keberhasilan suatu pembangunan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada warga masyarakat desa Unteboang sebagai salah satu desa yang ada di kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara. Kondisi desa

Onteboang saat ini sudah menunjukkan kearah yang lebih baik, bila dibanding dengan keadaan sebelum melibatkan para tokoh masyarakat dalam pembangunan. Kerja sama antara para tokoh masyarakat di desa ini dengan warga masyarakat terjalin dengan baik, sehingga program-program pembangunan di desa tersebut berhasil dengan baik sesuai yang di inginkan bersama.

Tokoh masyarakat adalah salah satu potensi dalam pembangunan untuk menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa agar terciptanya pembangunan nasional. Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pemuda dan tokoh-tokoh lainnya. Tokoh masyarakat dalam suatu desa dapat dikatakan sebagai pusat komando masyarakat yang ditempat masyarakat bertanya, tempat meminta petunjuk, tempat masyarakat menyampaikan ide-ide atau masukan demi meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa tersebut.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang keterlibatan atau partisipasi para tokoh masyarakat dalam pembangunan desa Unteboang kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Oleh karena itu secara spesifik tujuan penelitian ini rumusan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kondisi pembangunan sebelum melibatkan para tokoh masyarakat, (2) mendeskripsikan partisipasi para tokoh masyarakat dalam pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan penilaian/evaluasi hasil pembangunan), (3) menganalisis hasil pembangunan setelah melibatkan para tokoh masyarakat.

Manfaat penelitian secara teoritis bermanfaat untuk menunjang referensi mengenai konspeksi pembangunan masyarakat khususnya partisipasi tokoh masyarakat dalam pembangunan desa Unteboang kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat untuk para fasilitator atau praktisi pembangunan masyarakat desa guna memperkuat persepsi dalam pengembangan pengelolaan program pembangunan masyarakat desa.

C. Landasan Teori

1. Partisipasi Tokoh Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu participation dan kata kerjanya participate artinya peran serta yakni ikut mengambil bagian. Menurut Dusseldorop (1992:167) bahwa partisipasi adalah suatu bentuk interaksi dan komunikasi khas yaitu berbagai di dalam tanggung-jawab dan kekuasaan, lebih jauh lagi dikatakan bahwa semakin luas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan.

Jenis-jenis dan tahap partisipasi masyarakat adalah (1) partisipasi pikiran (psychological participation), (2) partisipasi tenaga (physical participation), (3) partisipasi pikiran dan tenaga (psychologica and physical participation) (4) partisipasi keahlian (participation with skill). (5) partisipasi barang (material participation), (6) partisipasi uang (money participation). (Davis, 1990:16)

Kegiatan partisipasi tokoh masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah-langkah atau tahapan keikutsertaannya dalam proses pembangunan. Tahap partisipasi masyarakat tersebut adalah: (1) partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan/perencanaan, (2) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, (3) partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, (4) partisipasi dalam evaluasi pembangunan.

2. Pengertian pembangunan Desa

Bintarto, dkk (1998:23) mengatakan pembangunan merupakan upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik. Pembangunan adalah segala upaya untuk mewujudkan perubahan sosial besar-besaran dari suatu keadaan kehidupan nasional menuju keadaan baru yang lebih baik, perubahan sosial tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan dan berlangsung secara terus menerus, Katz (1985:30).

Tahap-tahap partisipasi tokoh masyarakat dalam pembangunan desa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembangunan : perencanaan merupakan awal proses partisipasi terlibat untuk menentukan program-program apakah yang akan dibangun. Perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Pelaksanaan Pembangunan; tahap pelaksanaan pembangunan merupakan implementasi dari program-program yang telah disetujui atau diputuskan dalam tahap pengambilan keputusan. Pelaksanaan diartikan keterlibatan masyarakat di dalam pelaksanaan tersebut. (Davis,1990:45). Tahap pelaksanaan ini dapat berupa keikutsertaan secara fisik seperti pemberian tenaga maupun pemberian sumbangan dan bahan-bahan material untuk pembangunan.
- c. Pemanfaatan Hasil Pembangunan; tahap pemanfaatan hasil yakni tahap dimana masyarakat memperoleh hasil-hasil dari program pembangunan yang telah dilaksanakan. Tahap penerimaan hasil ini merupakan perwujudan dalam partisipasi. Pemanfaatan merupakan unsur yang paling penting dalam pembangunan, karena apabila hasil dari pembangunan itu tidak dimanfaatkan dengan baik, maka pelaksanaan pembangunan tidak dapat dinikmati dalam jangka waktu yang lama (Davis, 1990:72).
- d. Evaluasi Keberhasilan Pembangunan; evaluasi merupakan hal yang sangat penting dari setiap pelaksanaan pembangunan yakni proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi kualitas kinerja program/kegiatan (Davis, 1990:57).

D. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan alasan pendekatan ini dianggap tepat untuk menggambarkan partisipasi tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa yang waktunya dilakukan selama 5 (lima) bulan.

Subjek penelitian adalah para tokoh masyarakat. Pegambilan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yakni yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan dan tokoh pemuda desa (berjumlah 4 orang). Teknik pengumpulan data kepada tokoh masyarakat dilakukan dengan menggunakan: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya, sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan setiap data yang diberikan responden tentang kondisi pembangunan desa dari sesuai bidang masing-masing serta informasi tentang pembangunan desa (kondisi fisik). Penarikan kesimpulan diambil dari hasil wawancara observasi, yang dilakukan peneliti dengan responden serta hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan warga.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Unteboang adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Sosorgadong, yang terletak disebelah Barat dan berjarak 7 km dari pusat pemerintahan kecamatan Sosorgadong dan jarak ke ibu kota kabupaten 83 km. Desa Unteboang terletak dipinggir jalan lintas antar kota Barus dengan kota Sibolga. Ditinjau dari topografi wilayah terletak pada ketinggian $\pm 0-3$ m diatas permukaan air laut. Kondisi iklimnya tropis yang terbagi dalam musim kemarau dan hujan dimana dalam proses produksi masyarakat setempat sangat bergantung (sawah tadah hujan). Luas Wilayah Desa Unteboang adalah 1,74 km². atau 1,21 % dari total luas wilayah Kecamatan Sosorgadong. Adapun tata guna tanah terdiri dari tanah sawah seluas 120 Ha, tanah kering seluas 48 Ha atau, tanah Pekarangan seluas 3 Ha dan tanah peruntukan lain-lain seluas 3 Ha. Luas sawah yang mencapai 120 Ha. Luas tanah di desa Unteboang lebih banyak dipergunakan untuk persawahan, dimana penghasilan utama warga desa Unteboang adalah hasil dari sawah masing-masing dibandingkan dengan hasil pertanian yang di peroleh dari perkebunan.

Jumlah penduduk desa Unteboang pada akhir tahun 2009 adalah 1.399 orang yang terdiri dari laki-laki 699 orang dan perempuan 700 orang, yang terdiri dari 290 KK (Kepala Keluarga), setiap anggota keluarga rata-rata 5 orang termasuk kepala keluarga. Klasifikasi tingkat perkembangan desa Unteboang tergolong desa swadaya.

Menurut agama yang dianut warga desa Unteboang, jumlah penduduk yang beragama Islam 85 orang, Kristen Protestan 671 orang, katolik 643 orang. Mayoritas warga desa Unteboang berasal dari suku Batak Toba. Sarana ibadah yang terdapat di desa Unteboang yakni 1(satu) Masjid dan 6 (enam) Gereja.

Kondisi Desa dibagi dalam 6 dusun, yaitu : Dusun Unteboang, Dusun latong Holbung, Dusun Aek honas , Dusun Aek Tawar, Dusun Lobumatutung, dan Dusun silaga-laga. Pusat pemerintahan desa terletak di dusun Unteboang, dusun ini merupakan dusun yang paling strategis.

Kondisi Sosial Ekonomi; Sesuai dengan pemanfaatan lahan yang sebgaiian besar berupa lahan sawah, tercatat lebih dari separuh, penduduk yang bekerja bermata pencaharian sebagai petani, baik sebagai petani pemilik, petani penggarap maupun buruh tani, selain itu bekerja sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta, buruh bangunan, supir, dan pensiunan.

2. Kondisi Pembangunan di desa Unteboang Sebelum Melibatkan Tokoh Masyarakat.

Kondisi pembangunan desa Unteboang sebelum tokoh masyarakat terlibat secara aktif, masih jauh tertinggal di bandingkan kondisi pembangunan di desa lain yang tergolong di kecamatan Sosorgadong. Sebagai contoh adalah desa Sibintang, yang tidak terlalu jauh dengan desa Sosorgadong dan dianggap lebuah maju, para tokoh desa Sibintang masyarakatnya berperan aktif dalam memimpin dan memotivasi para warga untuk ikut berperan serta dalam pembangunan desa demi meningkatkan kesejahteraan hidup warga masyarakatnya. Selain itu, desa Sibintang juga sudah memiliki kursus menjahit sehingga warga yang berminat di bidang menjahit dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas melalui tenaga ahli yang di sediakan oleh pemerintah desa. Sementara kondisi pembangunan desa Unteboang masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, khususnya pemerintah daerah (bupati, camat, kepala desa).

Kondisi pembangunan desa Unteboang sebelum tokoh masyarakat terlibat secara aktif dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan para subjek penelitian sebagai berikut:

Responden (A) : Tokoh Agama

Hasil wawancara dengan responden (A), selaku tokoh agama mengatakan, kondisi pembangunan desa dalam bidang agama sebelumnya masih jauh tertinggal. Kesadaran warga masyarakat untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing masih rendah. Hal tersebut terbukti pada saat hari Jumat, masih banyak warga masyarakat yang beragama Islam tidak pergi ke Mesjid, Demikian juga bagi warga yang beragama Nasrani, pada hari Minggu tidak pergi ke gereja. Selain berpartisipasi dalam pembangunan di bidang agama, responden (A) juga ikut berperan dalam pembangunan fisik desa yang lain, misalnya dalam pembangunan jalan desa, jembatan desa, sarana irigasi air dan lain-lain. Di sisi lain dusun ini memiliki lahan pertanian yang cukup bila, terutama bila dikelola dengan baik pula.

Responden (B) : Tokoh Adat

Hasil wawancara dengan responden (B), kebudayaan dan adat istiadat di desa ini, masih mempertahankan kebiasaan yang telah ada sejak jaman dahulu kala. Acara ritual yang masih dilakukan para warga yang beragama nasrani pada saat akan mengadakan pesta pernikahan ataupun pesta syukuran lainnya, maupun pada acara pemakaman. Masih banyak warga masyarakat yang percaya dengan kebiasaan tersebut dan melaksanakannya tetapi bukan berarti warga masyarakat tidak memiliki keyakinan

Hasil wawancara dengan responden (B) dalam pembangunan desa (kondisi fisik), Kondisi fisik pembangunan desa Unteboang juga masih jauh tertinggal dalam hal pembangunan sarana jalan desa, jembatan desa sarana irigasi air. Oleh karena itu desa ini masih perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah desa dan kecamatan.

Hasil observasi peneliti, kondisi pembangunan desa di atas benar-benar nyata karena peneliti juga masih merasakan hal tersebut sebelumnya selama berada di desa Unteboang. Iktu melaksanakan acara ritual pergi ke tempat pemakaman dengan membawa sesajen berupa makanan, apabila akan melaksanakan pesta syukuran. Secara umum kebiasaan tersebut dilaksanakan apabila pada hari Paskah dan Tahun Baru, tetapi warga desa Unteboang juga melakukan ritual tersebut di luar dari peringatan hari-hari besar di atas. Transportasi yang lewat masih terbatas karena kondisi pembangunan jalan raya, jembatan dan jalan desa masih rusak.

Responden (C) : Tokoh Pendidikan

Hasil wawancara dengan responden (C), sarana pendidikan yang terdapat di desa Unteboang sebanyak 3 SD (Sekolah Dasar), Fasilitas SD di dusun Silaga-laga masih memiliki 3 (tiga) ruangan/kelas untuk kelas I,II dan III ditambah satu kantor guru tidak ada ruangan untuk kelas IV-VI. Siswa yang sudah lulus kelas tiga melanjutkan ke SD lain. Kerjasama antara SD Impres Silaga-laga dengan SD lain sudah ada agar dapat menerima siswa yang tamat kelas III untuk melanjutkan ke kelas IV-VI. Tenaga guru/pendidik yang ada sebanyak 3 orang untuk semua mata pelajaran ditambah satu kepala sekolah. Untuk membantu tenaga guru, kepala sekolah ikut ambil bagian sebagai guru bidang studi. Jumlah siswa setiap tahun sebanyak 20 orang (kelas I-III). Keinginan orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SD tersebut masih kurang, melihat kondisi fasilitas pendidikan belum memadai.

Siswa yang akan melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA harus pergi ke pusat kecamatan Sosorgadong dan kecamatan Barus dengan jarak ± 7 km bahkan ada yang keluar kota

misalnya ke Sibolga dan kota lainnya. Sarana transportasi (angkutan umum) sebelum pukul 07.00 WIB pagi belum ada yang lewat. Para siswa harus jalan kaki atau naik sepeda pergi ke sekolah. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak masuk sekolah karena terlambat takut di hukum di sekolah, akhirnya mereka asyik bermain-main di jalan. Orangtua mereka tidak mengetahui perbuatan anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing (pagi-sore hari) demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Perbuatan anak-anak tersebut terjadi berulang-ulang, akhirnya sekolah mengeluarkan surat panggilan kepada orangtua untuk menghadap kesekolah karena sering absen. Keinginan orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi menjadi menurun.

Hasil wawancara dengan responden (C), pembangunan desa (kondisi fisik), Unteboang lahan pertanian di desa Unteboang cukup luas, tetapi kebutuhan air untuk pertanian masih minim sehingga warga kesulitan untuk memperoleh air dalam mengelola lahan tersebut. Sehingga banyak lahan yang dikosongkan khususnya pada musim kemarau (bulan Februari-Juli), karena tidak mampu memperoleh air yang cukup. Hal ini menjadi kendala bagi warga desa Unteboang sehingga tingkat hasil pertanian dari desa ini menurun.

Responden (D) : Tokoh Pemuda

Hasil wawancara dengan responden (D) selaku tokoh pemuda mengatakan, kekompakan antara pemuda di desa Unteboang sebelumnya masih rendah, belum ada organisasi/kelompok yang dapat mempertemukan mereka secara rutin. Kelompok muda/i dan remaja di dalam Gereja/Mesjid tidak aktif, mereka rajin datang ke Gereja/Mesjid pada bulan ramadan (puasa) bagi yang beragama Islam, menyambut hari Natal dan Tahun Baru untuk yang beragama Nasrani. Hal ini terjadi karena dukungan dari orangtua dan keinginan para muda/i masih rendah.

Sebagian besar dari setiap kepala keluarga mempunyai anak remaja/pemuda/i baik yang masih sekolah, putus sekolah dan sudah tamat sekolah banyak yang pergi merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan yang layak demi memenuhi kebutuhan hidup dan menambah pengalaman dunia kerja yang lebih luas sesuai kemampuan masing-masing.

3. Gambaran Partisipasi Para Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Gambaran keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat desa Unteboang dalam pelaksanaan pembangunan desa, dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan pembangunan dan evaluasi pembangunan adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan Pembangunan Desa

Partisipasi responden (A) selaku tokoh agama dalam perencanaan pembangunan desa khususnya di bidang Agama, dalam meningkatkan kesadaran warga masyarakat supaya rajin melaksanakan kegiatan ibadah secara rutin yakni dengan cara melakukan pendekatan secara akrab, menyampaikan ceramah tentang agama, saling bertukar pikiran dengan warga pada saat waktu luang misalnya di warung kopi pada malam hari.

Partisipasi responden (B) selaku tokoh adat di desa Unteboang selalu memberikan gambaran dan pemahaman kepada warga masyarakat untuk bisa merubah kebiasaan yang diyakini oleh warga yang diantaranya pada setiap akan melaksanakan pesta dengan memberikan sesajen kepada keluarga yang sudah meninggal. Dengan memberikan gambaran yang telah ada di daerah lain responden (B) berharap agar masyarakat mampu menerima masukan tersebut. Hal ini bertujuan agar kebudayaan desa Unteboang mengalami perkembangan.

Partisipasi responden (C) selaku tokoh pendidikan, memberikan pengarahan kepada warga agar selalu memotivasi anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah. Memberikan pandangan

tentang perencanaan mutu pendidikan sesuai perkembangan jaman. Para remaja, pemuda/i juga diberikan pengarahan yang berhubungan dengan pendidikan lewat rapat organisasi mereka.

Partisipasi responden (D) selaku tokoh pemuda, melakukan pendekatan kepada beberapa remaja, pemuda/i Unteboang, kemudian mengadakan rapat membentuk sebuah organisasi kepemudaan dan menentukan orang yang bisa memimpin organisasi tersebut dibawah pimpinan tokoh pemuda (ketua, sekertaris, bendahara dan pengurus lainnya). Dalam rapat desa responden (D) juga memberikan ide supaya di desa Unteboang di buka sebuah kursus salon dan menjahit untuk menambah pengalaman dan pengetahuan para remaja, pemuda/i khususnya yang putus sekolah dan pengangguran.

2) Pelaksanaan Pembangunan Desa

Partisipasi responden (A) selaku tokoh agama, selalu ikut dalam kegiatan kebersihan lingkungan Mesjid/Gereja dengan menyediakan makanan ringan dan minuman para warga, supaya tetap bersemangat melakukan pekerjaan sesuai kemampuan masing-masing tanpa mengharap imbalan. Bentuk partisipasi fisik yang dilakukan seperti pada jembatan dan desa, sarana irigasi dan lain-lain, disamping juga ikut memberikan sumbangan (uang) sesuai kemampuan, apabila dalam pelaksanaan pembangunan mengalami kekurangan biaya, responden ikut memberikan solusi mencari dana diluar desa demi kelancaran pembangunan tersebut. Di samping itu juga, responden ikut megawasi pelaksanaan pembangunan desa.

Partisipasi Responden (B) selaku tokoh Adat, seperti mempelopori dan menghadiri acara adat seperti syukuran maupun kemalangan. Ikut memberikan masukan apabila warga mengalami masalah tentang adat dan budaya di desa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembangunan fisik juga ikut serta bersama para tokoh yang lain.

Partisipasi responden (C) selaku tokoh Pendidikan, selalu memberikan ide-ide untuk perkembangan mutu pendidikan di desa. Memotivasi para pemuda khususnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melibatkan para anak-anak, remaja maupun pemuda dalam mengikuti berbagai perlombaan yang terkait dengan dunia pendidikan baik yang dilaksanakan di daerah maupun di luar daerah.

Partisipasi responden (D) selaku tokoh pemuda, selalu mendampingi dan mempelopori para pemuda dalam setiap kegiatan keorganisasian yang di selenggarakan di desa Unteboang ataupun di luar desa, misalnya kegiatan olahraga dan rekreasi bersama pada hari libur. Memberikan masukan-masukan yang mendukung perkembangan organisasi tersebut.

3) Pemanfaatan Pembangunan

Hasil wawancara dengan Responden (A) selaku tokoh agama dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa tidak terlepas dari dukungan dan motivasi yang diberikan kepada warga, dan keinginan warga dalam melaksanakan ibadah secara rutin semakin besar. Kebersihan lingkungan desa menjadi lebih baik dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan khususnya pada tempat beribadah seperti Mesjid maupun Gereja. Bagi para warga desa yang tidak memiliki pekerjaan tetap, responden (A) mengarahkan warga agar memanfaatkan pelaksanaan pembangunan desa sebagai lahan pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga. Mereka di beri upah sesuai kemampuan masing-masing, seperti para pemuda yang masih pengangguran.

Hasil wawancara dengan Responden (B), selaku tokoh adat dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa, selalu menjaga kelestarian budaya/adat istiadat yang sudah berkembang di desa Unteboang. Ikut memberikan berbagai ide apabila warga membutuhkan masukan dari

responden (B) terutama dalam pelstarian budaya. Menghadiri pelaksanaan acara adat di desa bahkan acara adat dan istiadat yang dilaksanakan di luar desa Unteboang.

Hasil wawancara dengan responden (C), memberikan informasi kepada para remaja, pemuda dan memotivasi mereka mengikuti berbagai perlombaan yang terkait dengan kegiatan pendidikan yang di laksanakan lewat sekolah, rajin mencari informasi tentang pendidikan lewat internet, TV dan media lainnya.

Hasil wawancara dengan responden (D) selaku tokoh pemuda, mengarahkan para remaja, pemuda desa untuk turut serta dalam pelaksanaan pertandingan-pertandingan pada hari-hari besar dengan para remaja, pemuda desa lain. Mengajak para pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti pembangunan jembatan, jalan desa dan sarana ai, serta ikut menggerakkan pemuda dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan desa

4). Evaluasi Keberhasilan Pembangunan

Hasil wawancara dengan responden (A) selaku tokoh agama, ikut serta dalam menilai pelaksanaan pembangunan yang telah dijalankan sampai dimana pelaksanaannya, apabila terdapat kekurangan atau kendala tokoh masyarakat mencari solusi penyelesaian yang tepat dengan memberikan usul kepada pemerintah desa/kepala desa demi kesempurnaan pelaksanaan pembangunan desa agar sesuai dengan yang di harapkan.

Hasil wawancara dengan responden (B) selaku tokoh adat, ikut serta dalam menyusun perencanaan dan laporan hasil pembangunan desa. Dalam hal ini responden bekerjasama dengan pihak kepengurusan yang telah ditentukan untuk menangani pelaksanaan pembangunan desa, sehingga laporan pelaksanaan pembangunan desa tersebut terperinci dengan baik.

Hasil wawancara dengan responden (C) selaku tokoh pendidikan, ikut menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai warga masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Mengajak masyarakat agar tetap memanfaatkan dan memelihara hasil pembangunan serta berupaya untuk mengenali potensi yang dimiliki para warga masyarakatnya.

Hasil wawancara responden (D) selaku tokoh pemuda, ikut mengarahkan warga masyarakatnya khususnya para remaja dan pemuda untuk tetap mempertahankan semangat dan motivasi membangun sehingga desa tersebut bisa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan pembangunan baik yang berasal dari batuan pemerintahan pusat maupun daerah.

Hasil Pembangunan Setelah Melibatkan Tokoh-Tokoh Masyarakat diketahui kondisi desa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembangunan di bidang Sumber Daya Manusia dan kondisi pembangunan desa secara fisik. Perkembangan kebudayaan dan adat istiadat seperti para warga desa Unteboang tidak lagi pergi ke tempat pemakaman keluarga dengan membawa sesajian berupa makanan yang sebelumnya selalu mereka lakukan dan setiap akan melaksanakan pesta syukuran/pesta. Kebiasaan tersebut telah di perbaharui dengan mengadakan acara doa bersama keluarga besar di rumah dengan harapan acara pesta tersebut dapat berjalan dengan baik. Misalnya dari sisi menu makanan dalam pesta yang tidak terlaui berlebihan.

Mutu pendidikan di desa Unteboang setelah para tokoh masyarakat terlibat, terlihat semakin berkembang. Minat para orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi semakin besar. Motivasi anak-anak usia sekolah semakin tinggi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka berjuang keras agar bisa lulus dengan nilai yang baik. Angka putus sekolah semakin berkurang dan mereka sudah termotivai untuk tetap sekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi walaupun tidak harus jauh-jauh keluar kota . Di kecamatan Barus telah di buka Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP), sehingga mereka tidak

harus pergi ke luar kota dengan biaya yang tinggi (Sibolga atau Medan). Para pemuda yang kuliah di STKIP dapat juga membantu orangtua sebelum pergi ke kampus.

Sarana pendidikan non formal seperti kursus menjahit dan salon telah ada di desa Unteboang, yang dikekola oleh ibu-ibu PKK, dan ternyata semakin banyak warga yang mengikuti kegiatan kursus tersebut dengan harapan dapat dijadikan bekal di kemudian hari.

Para remaja, pemuda di desa Unteboang semakin akrab dengan adanya organisasi kepemudaan yang di bentuk di desa seperti pada kegiatan keagamaan baik Islam maupun Kristen. Mereka menunjukkan ke pada masyarakat umum dengan ikut berpartisipasi dalam acara pesta/kemalangan di desa Unteboang. Melakukan pekerjaan sesuai kemampuan masing-masing, sering mendapat pujian dari warga masyarakat dan selalu di motivasi para orangtua.

Sarana jalan dan jembatan desa di desa Unteboang sudah terbuat dari aspal yakni jalan desa di dusun Silaga-laga dan jalan desa di dusun Latong Holbung. Para warga tidak lagi kesulitan keluar ke daerah lain, sudah dapat di lewati kendaraan umum. Warga masyarakat tidak lagi kesulitan untuk menjual hasil panen pertanian dan peternakan mereka ke pasar. Bila musim hujan tiba dusun tersebut tidak mudah banjir lagi. Pembangunan sarana irigasi air di desa Unteboang sangat membantu para warga lebih muda mendapatkan air untuk mengelola lahan pertanian mereka. Lahan yang di kelola semakin luas dan memperoleh hasil yang lebih besar.

Kondisi pembangunan desa Unteboang sebelum dan setelah keterlibatan para tokoh masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Perbandingan Kondisi Pembagunan Sebelum dan Sesudah keterlibatan
Tokoh Masyarakat Di Desa Unteboang Kecamatan Sosorgadong.

No	Jenis pembangunan	Sebelum tokoh masyarakat terlibat	Setelah tokoh masyarakat berpartisipasi
1	Kesadaran beribadah	- Masih rendah, belum rutin - kebersihan lingkungan Mesjid/Gereja belum baik	- Masyarakat rajin ke Mesjid/Gereja - Kerukunan antar umat beragama semakin tinggi - Keinginan warga dalam mengikuti kegiatan gotong-royong semakin tinggi
2	Kebudayaan adat istiadat	Warga desa masih tetap mempertahankan kebudayaan dan adat lama	Sudah ada perkembangan dan mengalami pembaharuan
3	Mutu Pendidikan	Mutu pendidikan masih rendah, angka anak putus sekolah menkingkat	- Mutu pendidikan semakin baik -Angka putus sekolah dapat ditekan
4	Organisasi Kepemudaan	Belum terbentuk	Sudah mulai terbentuk
5	Sarana Jalan Desa	Pembangunan sarana jalan desa tersendat	Terlaksana dengan baik
6	Sarana irigasi Air	Belum tersedia sehingga terkadang banjir	Sudah ada dan dapat dimanfaatkan masyarakat

7	Khursus salon dan menjahit	Belum ada di buka	Kursus menjahit dan salon sudah di buka yang di kelola oleh ibu-ibu PKK.
8	Kegiatan gotong-royong	Belum terlaksana secara rutin.	Kegiatan gotong royong terlaksana secara rutin setiap bulan sampai sekarang.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka di peroleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Adanya partisipasi tokoh-tokoh masyarakat dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi keberhasilan pembangunan desa Unteboang kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Tokoh masyarakat dapat menjadi teladan dan panutan warga dalam menjalankan roda pemerintahan desa, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa.
2. Secara umum tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Unteboang kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah berjalan secara aktif dan masih ditentukan oleh peranan tokoh-tokoh masyarakat. Bentuk partisipasi tokoh masyarakat tergambar dari keikutsertaan dalam rapat pembangunan desa dan pemberian bantuan tenaga, kegiatan gotong royong dan sebagainya.
3. Pembangunan desa semakin berkembang atas partisipasi tokoh-tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa desa Unteboang kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi pembangunan desa.

G. Daftar Pustaka

- Aep Saifuddin. 1982. *Eveluasi Pembangunan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Albert Weterson. 1991. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Basir, Barthos. 1990. *Pemanfaatan Hasil Pembangunan*. Yogyakarta: Gunung Agung
- Beratha.I.Aliyuman. 1992. *Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintaro. R. 1983. *Interaksi Desa, Kota dan Permasalahnny*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintoro, dkk. 1988. *Kebijaksanaan Dan Pembangunan*. Jakarta. Intermedia
- Bryant, Coralie and White, 1987, *Manejemen Pembangunan Negara Berkembang*, LP3ES, Jakarta.
- Sumarsono. 1999. *Budaya Masyarakat Perbatasan*. Jakarta. Bapara Nugraha
- Cohen. 1993. *Rural Developmnet Participation*. Perspektif Dari Pembangunan Management Sumber Air dan Irigasi Untuk Pembangunan Pertanian. Yogyakarta:Liberty

- Davis. 1990. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan*. Semarang: Gramedia
- Djunaedi. 1995. *Pembangunan di Pedesaan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Dusseldorp. 1992. *Partisipasi Pertanian Dalam Rehabilitas Irigasi Kecil*. Bogor Program Pasca Sarjana Institut Pertanian
- Gillin. 2000. *Masyarakat Desa dan Kota*. Jakarta. Gunung Mulia.
[http://kuliahade.wordpress.com/2010/08/25/pembangunan partisipasi masyarakat](http://kuliahade.wordpress.com/2010/08/25/pembangunan-partisipasi-masyarakat) diakses Jumat 30 April 2010
- [http://organisasi.org.arti-defenisi-pengertian-partisipasi id](http://organisasi.org.arti-defenisi-pengertian-partisipasi-id) diakses Sabtu 30 Oktober 2010.
- [http://eva.0456.blogspot.com.2010/12/evaluasi pembangunan desa.html](http://eva.0456.blogspot.com.2010/12/evaluasi-pembangunan-desa.html). Diakses Rabu 27 September 2010
- Janssen. P. 1993. *Teknik- Teknik Pembangunan Masyarakat, Institut Pembangunan Masyarakat*. Malang: BPA
- Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu, 1983, *Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan di Beberapa Desa*, Jakarta, Yayasan Karya Dharma, IIP Jakarta.
- Prasadj, Buddy. 1990. *Pembangunan Desa Dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta: Rajawali press
- Robert, Charles. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Bina Aksara
- Rongers. 1991. *Pembangunan Desa*. Malang: Rineka Cipta
- Sajogyo, Pujuwati. 1981. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press
- Siagian, S.P. 1982. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- 1993. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Sutarto. 1980. *Partisipasi Masyarakat Desa*. Jakarta: Bina Aksara.

¹ Penulis adalah Dosen PLS FIP UNIMED